

Hubungan Kohesivitas dengan Partisipasi Anggota dalam Melakukan *Urban Farming* pada Kelompok Wanita Tani Good Farm di Serpong Utara

The Relationship between Cohesion and Member Participation in Urban Farming Among the Good Farm Women Farmers' Group in North Serpong

Kolya Leta Gandes Ardota Krisdeo*, Siwi Gayatri, Fatikhah Nurul Fajri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan Pertanian, Universitas Diponegoro

*Email: kolyaleta66@gmail.com

(Diterima 06-05-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Kecamatan Serpong Utara merupakan daerah perkotaan yang masih memiliki potensi pertanian melalui pemanfaatan lahan sempit (*urban farming*) untuk menjaga ketahanan pangan dan kualitas lingkungan. Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan strategis sebagai wadah bagi perempuan dalam budidaya dan pengelolaan hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota KWT Good Farm di Graha Raya, Tangerang Selatan. Penelitian yang dilaksanakan pada Januari 2026 ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus terhadap seluruh anggota kelompok. Variabel kohesivitas diukur melalui indikator kesatuan tugas, interaksi sosial, kerja sama, dan daya tarik; sementara variabel partisipasi diukur melalui kehadiran, keterlibatan langsung, pemberian informasi, respons, serta tanggung jawab. Data dianalisis menggunakan uji *mean* dan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kohesivitas (101,8) dan partisipasi (102,58) berada pada kategori sangat baik. Ditemukan hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel dengan koefisien korelasi sebesar 0,902. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota, maka semakin tinggi pula motivasi anggota untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan kelompok.

Kata kunci: Kohesivitas, Partisipasi, KWT, *Urban Farming*

ABSTRACT

The Serpong Utara subdistrict is an urban area that still holds agricultural potential through the use of small plots of land (urban farming) to maintain food security and environmental quality. The Women Farmers' Group (KWT) plays a strategic role as a platform for women in the cultivation and management of agricultural products. This study aims to analyze the relationship between group cohesion and the participation of members of the Good Farm KWT in Graha Raya, South Tangerang. Conducted in January 2026, this study employed a case study method with a quantitative descriptive approach. Sampling was conducted via a census of all group members. The cohesion variable was measured using indicators of task unity, social interaction, cooperation, and attractiveness; while the participation variable was measured through attendance, direct involvement, information sharing, responsiveness, and accountability. Data were analyzed using mean tests and Pearson's Product-Moment correlation tests. The results showed that cohesion (101.8) and participation (102.58) were in the "very good" category. A very strong positive relationship was found between the two variables with a correlation coefficient of 0.902. This indicates that the stronger the sense of togetherness and solidarity among members, the higher the members' motivation to participate in the planning, implementation, and evaluation of group activities.

Keywords: Cohesion, Participation, Women Farmers' Groups, Urban Farming

PENDAHULUAN

Tangerang Selatan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk sebesar 1,4 juta jiwa yang menempati urutan keempat belas tertinggi di Indonesia (BPS, 2024). Kondisi tersebut sejalan dengan terbatasnya lahan di perkotaan akibat pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan tempat tinggal. Berdasarkan fenomena tersebut, Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan mendukung masyarakat untuk melakukan urban farming untuk menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas udara perkotaan. Kelurahan Paku Jaya merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang terletak di Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan dengan luas wilayah mencapai 24,04 km². Kecamatan Serpong Utara termasuk kedalam karakteristik daerah perkotaan dimana sebagian

wilayah masih memiliki potensi dalam bidang pertanian. Kondisi tersebut mendorong adanya pemanfaatan lahan sempit melalui kegiatan *urban farming* sebagai upaya menjaga ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Kelompok wanita tani memiliki kegiatan pembinaan yang ditujukan untuk kegiatan usaha produktif dalam lingkup rumah tangga dengan menggunakan hasil pertanian maupun perikanan untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Tirta, 2020). Kelompok wanita tani (KWT) menjadi wadah untuk ibu-ibu rumah tangga setempat untuk meningkatkan kreativitas dan juga pendapatan bagi anggota kelompok. KWT Good Farm merupakan salah satu KWT yang berada di Kelurahan Paku Jaya Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan yang melakukan program *urban farming* melalui budidaya hortikultura di Kota Tangerang Selatan. KWT Good Farm memiliki anggota dengan latar belakang yang beragam dalam kegiatan pertanian. Keberagaman tersebut berpotensi memengaruhi dinamika kelompok, khususnya dalam hal interaksi antaranggota dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Kehadiran anggota KWT Good Farm di setiap pertemuan dan kesamaan tujuan yang terbentuk menjadikan adanya interaksi yang membentuk kohesivitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota KWT Good Farm.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di KWT Good Farm Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif mengenai hubungan kohesivitas anggota kelompok dengan partisipasi KWT Good Farm. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus, dimana seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 31 orang dijadikan sampel. Penentuan variabel ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu kohesivitas sebagai variabel independen dengan indikator kesatuan kelompok atas tugas/ tujuan, berkelompok secara sosial, kerjasama kelompok, daya tarik dan partisipasi sebagai variabel dependen dengan indikator tingkat kehadiran, tingkat keterlibatan langsung, memberikan informasi, respon dalam kegiatan kelompok, tanggungjawab dalam kegiatan kelompok. Pengumpulan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Uji pada penelitian ini menggunakan uji korelasi produk *Moment Pearson* untuk menganalisis hubungan dan uji mean untuk melihat tingkat masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Anggota Kelompok

Usia Anggota Kelompok

Petani di KWT Good Farm melakukan budidaya dengan terampil dan masih terus belajar untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih dalam budidaya. Petani mampu berorientasi secara produktif dan mencapai tujuan dikarenakan seluruh petani masih tergolong dalam usia produktif.

Tabel 1. Kelas Usia Anggota KWT Good Farm

Kelas Usia	Orang
40-45	10
46-50	8
51-55	9
56-60	4

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa seluruh anggota KWT Good Farm berusia produktif. Hal tersebut menunjukkan potensi sumber daya manusia yang sangat optimal dalam pelaksanaan kegiatan *urban farming*. Kelompok didominasi oleh individu yang memiliki kapasitas fisik yang kuat serta kemampuan kognitif yang baik untuk menyerap berbagai inovasi teknologi pertanian. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi keberlanjutan kelompok, karena anggota pada usia tersebut cenderung lebih dinamis, adaptif terhadap perubahan, dan mampu memikul beban kerja lapangan secara efektif.

Profesi Anggota Kelompok

Profesi petani bukan merupakan mata pencaharian utama bagi para anggota kelompok. Padatnya rutinitas domestik dan gaya hidup modern, para anggota menunjukkan minat dan antusiasme yang sangat tinggi dalam mengelola lahan. Aktivitas pertanian dalam kelompok diposisikan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga atau memanfaatkan lahan pekarangan di sela-sela rutinitas utama.

Tabel 2. Profesi Anggota KWT Good Farm

Profesi Sebagai Petani	Profesi Utama	Orang
Sampingan	Dosen	1
	Wirausaha	2
	Karyawan Swasta	1
	Ibu Rumah Tangga	27

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa meskipun pertanian bukan merupakan sumber pendapatan utama, hal tersebut tidak mengurangi keinginan para anggota dalam mengelola kelompok. Kondisi ini merefleksikan bahwa keterlibatan para ibu di lingkungan perkotaan dalam sektor pertanian lebih didorong oleh motivasi untuk mengoptimalkan waktu luang dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan ekonomi kreatif di tengah rutinitas yang padat.

Keanggotaan Kelompok

Petani yang telah menjadi anggota bergabung pada tahun yang berbeda-beda. Meski hanya menjadi pekerjaan sampingan di sela-sela kesibukan rumah tangga dan pekerjaan formal, konsistensi mereka menunjukkan bahwa KWT Good Farm telah menjadi wadah interaksi sosial dan produktivitas yang berarti bagi mereka dalam jangka panjang.

Tabel 3. Lama Bergabung Anggota KWT Good Farm

Lama Bergabung Dalam Kelompok	Orang
≤ 1 Tahun	0
1 > 2 Tahun	4
3 > 4 Tahun	19
> 5 Tahun	8

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa mayoritas anggota KWT Good Farm memiliki tingkat loyalitas yang tinggi, di mana sebanyak 19 orang telah bergabung selama 3 hingga 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa 27 anggota dari 31 anggota telah aktif mengalami berbagai kegiatan dan program yang ada didalam KWT Good Farm. Berbagai situasi telah dilalui dan masih mampu bertahan dan memperoleh berbagai prestasi. Berbagai prestasi yang telah dicapai oleh KWT Good Farm adalah Juara I Lomba K3 Graha Raya tahun 2025, Juara 1 KWT Berprestasi tingkat Tangerang Selatan tahun 2024, dan Juara 2 KWT Berprestasi Komoditas Hortikultura Tingkat Provinsi Banten tahun 2025.

Kohesivitas Anggota KWT Good Farm

Kohesivitas kelompok merupakan keakraban atau kelekatan anggota kelompok yang menjadi kekuatan kesatuan dan gerak KWT Good Farm. Kohesivitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan 4 indikator yaitu kesatuan kelompok atas tugas/tujuan, berkelompok secara sosial, Kerjasama kelompok, dan daya tarik.

**Tabel 4. Tingkat Kohesivitas
Kesatuan Kelompok atas Tugas/Tujuan**

Parameter	skor mean	
	maks	skor
Perasaan memiliki kelompok	15	12,6
Perasaan bertanggung jawab tercapainya tujuan kelompok	15	13,2
Total	30	25,8
Persentase		86%

Berkelompok Secara Sosial		
Parameter	skor mean	
	maks	skor
Intensitas dan kualitas berdialog/berkomunikasi antar anggota	15	11,7
Tingkat kebutuhan dan kedatangan berkomunikasi/berdialog antar anggota	15	12,5
Total	30	24,3
Persentase		81%
Kerja sama Kelompok		
Parameter	skor mean	
	maks	skor
Tingkat kenyamanan bekerja bersama anggota	15	12,7
Tingkat keinginan menyelesaikan tugas bersama	15	12,8
Total	30	25,5
Persentase		85%
Daya Tarik		
Parameter	skor mean	
	maks	skor
Tingkat kebanggaan akan kelompok	15	12,8
Perasaan kebanggaan akan kelompok	15	13,5
Total	30	26,3
Persentase		87%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa KWT Good Farm memiliki kohesivitas yang tergolong sangat baik karena memiliki total skor rata-rata 101,8. KWT Good Farm memiliki kohesivitas yang baik dengan nilai presentase setiap indikator lebih dari 85% yang menunjukkan kohesivitas sangat baik dalam setiap ciri-ciri yang ada. Nilai presentase parameter pengukuran hamper semua memiliki nilai lebih dari 85%, hanya parameter berkelompok secara sosial yang memiliki nilai presentase dibawah yaitu 81%. Nilai baik yang merata pada semua parameter menunjukkan kohesivitas kelompok di KWT Good Farm sangat baik secara keseluruhan dan tidak ada ketimpangan antar indikator maupun parameter yang ada. Hal ini sesuai pendapat Horn (2008) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah sebuah proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan bagi sebuah kelompok untuk tetap bersatu dalam mengejar suatu tujuan dan sasaran bersama. Perasaan memiliki kelompok tersebut terbentuk karena komunikasi yang rutin antar anggota kelompok disela kegiatan seperti bercocok tanam, panen, pengemasan, dan lain-lain untuk sharing permasalahan kelompok maupun permasalahan pribadi. Komunikasi yang berlangsung telah menjadi kebiasaan bersosial anggota yang mendorong untuk selalu bersosialisasi ketika memiliki kesempatan baik dalam keseharian, pertemuan kelompok, ataupun sesudah pertemuan kelompok.

Kesatuan Kelompok atas Tugas/Tujuan

Kohesivitas kelompok di KWT Good Farm yang baik menunjukkan adanya kesatuan dalam kelompok. Hal ini didukung oleh latar belakang lingkungan anggota kelompok yang berasal dari satu daerah yang sama dan saling bertetangga. Latar belakang norma dan budaya ditambah dengan kesamaan profesi membuat anggota merasa satu kesatuan dalam KWT Good Farm. Tingkat keinginan bertahan atau kohesivitas anggota sangat tinggi dikarenakan kebersamaan dan komunikasi sebagai tetangga telah terbentuk sebelum tergabung dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Bakti *et al.*, (2017) yang menyatakan kohesivitas yang ada disebabkan mereka telah terlibat dalam suatu interaksi dalam jejaring komunikasi sehingga mereka memiliki suatu ikatan yang dapat mempersatukan mereka ke dalam sebuah ikatan kelompok. Terbentuknya KWT Good Farm membuat tingkat kohesivitas meningkat karena dipicu adanya tujuan yang ingin dicapai ketika bergabung dengan kelompok.

Bekelompok Secara Sosial

Interaksi-interaksi antar anggota KWT Good Farm sebelum dan setelah kelompok dibentuk membuat adanya kelompok sosial bagi anggota dan bukan hanya wadah untuk *urban farming*.

Kohesivitas pada anggota yang awalnya berupa kekuatan bertahan di dalam kelompok untuk mencapai tujuan, berkembang menjadi adanya kekuatan bertahan di kelompok sebagai anggota kelompok sosial. Kelompok sosial timbul karena *urban farming* baik hidroponik atau konvensional memiliki rutinitas di kebun mendorong aktivitas sosial dengan anggota lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjany *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kohesivitas dapat terjalin seiring berjalannya kegiatan dalam kelompok, yang mana terjadi suatu komunikasi sehingga tercipta suatu ikatan dalam sebuah kelompok. Aktivitas sosial timbul dikarenakan hampir setiap hari anggota KWT Good Farm bertemu di kebun kemudian didorong dengan adanya kegiatan pertemuan rutin, piket, dan penyuluhan kelompok.

Kerjasama Kelompok

Kerjasama pada KWT Good Farm dilaksanakan ketika adanya sebuah kegiatan budidaya, kegiatan *cross study* ataupun kegiatan perawatan fasilitas kelompok. Kegiatan kerjasama yang dilakukan berupa persiapan kelompok dalam musim tanam maupun panen seperti pembagian tanggungjawab di hidroponik, kolam ikan, lahan TOGA, pembawa materi pada saat ada kunjungan dari KWT lain, perbaikan fasilitas seperti toilet. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kelompok dengan kohesivitas yang baik akan menimbulkan rasa nyaman pada saat bekerja sama serta menciptakan semangat untuk melakukan kerja sama di dalam kelompok tani.

Daya Tarik

Kohesivitas yang baik di KWT Good Farm menimbulkan daya tarik bagi anggota-anggotanya untuk bertahan dalam kelompok. Daya tarik pada KWT Good Farm adalah kelompok sosial yang terbentuk dengan tujuan meningkatkan pemahaman budidaya dan gali potensi pertanian. Anggota kelompok ingin berperan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan permasalahan yang dihadapi. Kepercayaan anggota akan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan membuat meningkatnya daya tarik anggota untuk bertahan dan berperan dalam kelompok.

Partisipasi KWT Good Farm

Tabel 5. Tingkat Partisipasi		
Unsur Partisipasi		
Parameter	skor mean	
	maks	skor
Tingkat keterlibatan langsung	20	16,8
Respon dalam kegiatan kelompok	25	20,6
Memberikan informasi	25	20,6
Bertanggung jawab	25	20,4
Tingkat kehadiran	25	20,9
Total	120	99,4

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa KWT Good Farm memiliki partisipasi yang sangat baik dengan nilai rata-rata 102,58 dan tingkat presentase sebesar 82%. Partisipasi pada KWT Good Farm tergolong sangat baik dengan semua parameter partisipasi memiliki presentase diatas 82%. Parameter tertinggi sebesar 84% yaitu tingkat kehadiran dan tingkat keterlibatan langsung. Nilai tersebut menunjukan bahwa partisipasi anggota sangat baik namun perlu selalu terjaga agar tidak terjadi ketimpangan dan partisipasi selalu meningkat. Partisipasi anggota KWT Good Farm terlihat dari anggota yang selalu memberikan informasi, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki demi kepentingan dan kemajuan kelompok. Menurut pendapat Hadi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi keyakinan anggota terhadap kelompok semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota kelompok tani tersebut untuk menerapkan program. Perbedaan pengetahuan dan keterampilan serta adanya program penyuluhan membuat anggota kelompok terbiasa untuk menggali pengetahuan lebih dalam serta saling berbagi informasi dan keterampilan untuk kemajuan bersama.

Tingkat Keterlibatan Langsung

Tingkat partisipasi yang baik pada KWT Good Farm menunjukkan anggota KWT Good Farm memiliki tingkat keterlibatan yang sangat baik terhadap pelaksanaan program. Anggota terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari sebuah pembentukan suatu kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mencein *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa proses partisipasi yang dimaksud sesungguhnya adalah keterlibatan petani secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Anggota terlibat dalam pembahasan dan perencanaan teknik *urban farming* oleh dinas maupun CSR dan terjun langsung dalam pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan tersebut.

Respon Dalam Kegiatan Kelompok

Anggota KWT Good Farm memiliki respon yang sangat baik pada kegiatan kelompok sesuai hasil perhitungan partisipasi anggota. Petani ikut merespon akan permasalahan yang di hadapi oleh kelompok seperti gagal panen, pendistribusian bantuan Dinas dan CSR, dan evaluasi strategi tanam selanjutnya. Menurut pendapat Sandyatma dan Hariadi, (2022) menyatakan bahwa tingkat partisipasi petani sebagai anggota masyarakat tidak sama tergantung sejauh mana keterlibatan petani tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Petani juga turut memberikan pendapat atas perencanaan program-program yang akan terlaksana setiap adanya pertemuan rutin. Petani juga merespon baik saat terdapat sarana prasarana baik yang rusak ataupun dibutuhkan dengan solusi yang telah didiskusikan.

Memberikan Informasi

Petani akan memberikan informasi mengenai pengetahuan bertani kepada kelompok untuk di aplikasikan ke kebun sebagai *trial and error* dan memastikan apakah teknik tersebut efektif atau tidak. Menurut Kirana *et al.*, (2019) kelompok wanita tani mendapatkan pembinaan untuk menghasilkan dan mempunyai usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya alam atau mengolah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan. Selain itu, pertukaran informasi antar petani tidak hanya terbatas pada teknik budidaya, tetapi juga mencakup tips dan trik pengolahan hasil pertanian serta strategi pemasaran produk. Berbagi pengalaman terkait keberhasilan maupun kendala dalam produksi dan bisnis pertanian tersebut mendorong anggota KWT Good Farm untuk saling belajar, meningkatkan nilai tambah hasil usahatani, dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

Tingkat Kehadiran

Partisipasi KWT Good Farm tergolong baik yang dapat di lihat dari tingkat kehadiran anggotanya. Menurut Safitri *et al.*, (2025) pelaksanaan kegiatan mengukur tingkat keterlibatan mereka dalam menjalankan program. Kegiatan rutin yang ada merupakan pelaksanaan piket yang terbagi pagi dan sore setiap hari. Anggota melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan setiap rapat awal tahun. Namun pelaksanaan piket bersifat tidak terlalu ketat, apabila anggota berhalangan hadir maka anggota tersebut harus menyampaikan izin kepada ketua dan mengganti jatah piket di lain hari. Anggota tetap rajin melaksanakan piket serta diwajibkan untuk piket minimal 2 kali dalam seminggu dan akan di tegur secara lisan oleh ketua jika tidak bisa memenuhi jatah piketnya. Selain itu terdapat pertemuan rutin awal bulan yang membahas monitoring evaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta perencanaan kegiatan dan target selama sebulan kedepan bersama dengan CSR Indah Kiat.

Hubungan Kohesivitas Dengan Partisipasi KWT Good Farm

Berikut merupakan hasil pengukuran hubungan kohesivitas dengan partisipasi KWT Good Farm:

Tabel 6. Hubungan Kohesivitas Dengan Partisipasi KWT Good Farm

	Sig. (2-Tailed)	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Kohesivitas Dengan Partisipasi	0,000	0,902	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6. di atas diketahui bahwa terdapat hubungan antar kohesivitas dengan partisipasi berdasarkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai positif koefisien korelasi kohesivitas dengan partisipasi menunjukkan semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi partisipasi kelompok. Sebaliknya jika semakin rendah kohesivitas maka semakin rendah partisipasi. Hal ini berlandaskan dengan pendapat Ismail (2018) yang menyatakan nilai r atau koefisien yang positif menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang linear yaitu ketika variabel kohesivitas (x) kelompok semakin tinggi maka variabel partisipasi (y) anggota semakin tinggi dan hubungan x dengan y berlaku sama ketika semakin rendah. Hubungan terlihat dari tingginya angka tingkat kohesivitas KWT Good Farm yang dibersamai dengan partisipasi anggota kelompok. Hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota dalam melakukan *urban farming* di KWT Good Farm memiliki koefisien korelasi sebesar 0,902 dimana angka tersebut sangat kuat bahkan mendekati sempurna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ismail (2018) yang menyatakan bahwa nilai hubungan dengan rentang 0,80-1,000 masuk ke tingkat kelas korelasi sangat kuat. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas kelompok berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif anggota dalam setiap kegiatan *urban farming* yang dilakukan.

KESIMPULAN

KWT Good Farm memiliki tingkat kohesivitas yang sangat baik dengan skor 101,8 dan persentase indikator di atas 85%. Soliditas ini terbangun melalui interaksi sosial yang intens dan komunikasi berkelanjutan, baik dalam konteks kegiatan kelompok maupun personal. Selaras dengan hal tersebut, tingkat partisipasi anggota juga tergolong sangat baik dengan skor 102,58 dan persentase 82%, yang tercermin dari disiplin kehadiran, keterlibatan aktif dalam gotong royong, serta keikutsertaan dalam berbagai penyuluhan. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dan sangat kuat antara kohesivitas dan partisipasi anggota, dengan nilai signifikansi 0,00 dan koefisien korelasi sebesar 0,902. Hal ini menegaskan bahwa semakin kuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan antaranggota, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam mendukung keberlangsungan program *urban farming* di kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjany, S. A., Prayoga, K., & Prasetyo, A. S. 2022. Pengaruh Kohesivitas, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Gondang Lestari. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1048-1071.
- Astrini, D. 2021. Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. Kecamatan Serpong dalam Angka Tahun 2019.
- Horn, T. S. (2008). *Advances in sport psychology* 3rd ed. USA: Human Kinestetics Inc.
- Kurniawan, W. A., dan Prihtanti, T. M. 2018. Jenjang partisipasi dan determinan partisipasi petani dalam introduksi budidaya padi organik di Desa Pulutan, Kota Salatiga. *J. Penyuluhan*. 14(1): 158 - 167.
- Manein, M.Y., Mandei, R. J., dan Pangemanan, P. A. 2016. Partisipasi anggota kelompok tani dalam pengelolaan usahatani di Desa Matani Kecamatan Tumpaan. *J. Agri-sosioekonomi*. 12(2): 157 - 164.
- Sari, T. M., Winarno, J., & Suminah, S. 2021. Pengaruh daya tarik interpersonal terhadap kohesivitas kelompok tani bawang merah di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 97-107.
- Tedjaningsih, T., Suyudi, S., Mutiarasari, N. R., & Parmila, W. 2022. KARAKTERISTIK ANGGOTA PEMBENTUK PARTISIPASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis* (Vol. 6, No. 1, pp. 440-446).